

Jurnal Mirai Management Terakreditasi Nasional

e-ISSN : 2597 - 4084, Volume 4 No.2 2019

Available Online at: <https://journal.stieamkop.ac.id/index.php/mirai>

ANALISIS ARUS KAS SEBAGAI ALAT PENGAMBILAN KEPUTUSAN MANAJEMEN PERUSAHAAN

Devi Lestari Pramita Putri

Universitas Madura

[Email : devi_permai@yahoo.co.id](mailto:devi_permai@yahoo.co.id)

Wahyu Maulana

Universitas Madura

[Email : revelation10greats@gmail.com](mailto:revelation10greats@gmail.com)

ABSTRAK

Laporan arus kas mencerminkan gambaran yang menyeluruh mengenai penerimaan dan pengeluaran kas, baik dari aktivitas operasi, aktivitas investasi maupun aktivitas pendanaan. Arus kas merupakan bagian terpenting dalam perusahaan yang ingin beroperasi secara terus menerus karena tanpa adanya arus kas keberlangsungan hidup perusahaan akan terhambat. Pengambilan keputusan manajemen juga bisa mengaca pada perhitungan arus kas tersebut. Tujuan penelitian untuk mengetahui apakah informasi arus kas aktivitas operasi sebagai langkah pengambilan keputusan manajemen perusahaan. Obyek penelitian dilakukan pada PT. Marinal Indo Prima Sumenep yang berlokasi di Desa Kapedi, Bluto.

Jenis penelitian adalah deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian yakni kecukupan arus kas operasi perusahaan untuk memenuhi segala kebutuhannya tidak cukup baik dan hasil perhitungan keseluruhan rasio yakni analisis *current cash debt coverage ratio*, *cash long term coverage ratio*, *overall cash flow ratio* dan *quality of sales ratio* selama 3 (tiga) periode pada perusahaan bahwa arus kas tidak cukup baik dijadikan alat pengambilan keputusan manajemen karena hasilnya yang dominan negatif. Adapun pengambilan keputusan manajemen diantaranya : 1. Mencari investor baru; 2. Pertimbangkan mengenai pembelian aktiva tetap; 3. Aktiva tetap yang tidak berguna sebaiknya dijual agar direalisasikan sebagai kas; dan 4. Perusahaan perlu menekan pos pengeluaran dan melakukan efisiensi untuk meningkatkan margin laba

Kata Kunci : “*Laporan keuangan, Arus kas, Analisa rasio, Pengambilan keputusan manajemen*”

PENDAHULUAN

Laporan arus kas mencerminkan gambaran yang menyeluruh mengenai penerimaan dan pengeluaran kas baik dari aktivitas operasi, aktivitas investasi maupun aktivitas pendanaan. Arus kas merupakan bagian penting dalam

perusahaan yang ingin beroperasi secara terus menerus karena tanpa adanya arus kas kelangsungan hidup perusahaan akan terhambat.

Laporan arus kas bukan berarti menggantikan posisi neraca, laporan laba rugi maupun laporan ekuitas karena ketiga laporan tersebut memberikan manfaat yang berbeda. Neraca mencerminkan kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan dan bagaimana aset tersebut dibiayai sedangkan laporan laba rugi menyajikan informasi mengenai kinerja perusahaan yang tercermin dalam ukuran laba yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode dan laporan ekuitas menggambarkan peningkatan atau penurunan aktiva bersih atau kekayaan selama suatu periode. Semua laporan tersebut saling melengkapi sebagai alat bantu dalam pengambilan keputusan yang lebih baik. Semakin banyak informasi dari pelaporan keuangan yang relevan untuk pengambilan keputusan, semakin baik pula keputusan yang diambil.

Laporan arus kas bermanfaat secara internal bagi pihak manajemen perusahaan dan secara eksternal bagi pihak investor, pemerintah dan masyarakat. Bagi internal perusahaan dengan menganalisis laporan arus kas, pihak manajemen akan mengetahui apakah kebijakan yang dilakukan berjalan baik dalam hal memperoleh serta menggunakan kas tersebut pada periode tertentu sedangkan bagi pihak eksternal perusahaan, informasi dalam laporan arus kas ini akan membantu para investor, kreditur, dan pihak lainnya dalam menilai berbagai aspek dari posisi keuangan perusahaan.

Seperti yang kita ketahui, indikator lain yang dapat digunakan oleh investor untuk pengambilan keputusan perusahaan pada periode berjalan adalah laporan arus kas. Laporan arus kas sebuah perusahaan bisa menunjukkan bagaimana terjadinya aktivitas didalam perusahaan tersebut. investor bisa melihat bagaimana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas yang diterima, apakah lebih banyak dihasilkan oleh kegiatan operasi utama atau lebih banyak didukung oleh kegiatan investasi dan pendanaan perusahaan.

Suatu keharusan bagi perusahaan untuk mencantumkan laporan arus kas dalam laporan keuangan tahunan. Bagi pengguna informasi laporan arus kas sebagai alat pengambilan keputusan perusahaan itu sangat penting. Agar informasi tersebut berguna, maka pemakai laporan keuangan khususnya pihak manajemen perusahaan atau pemakai lainnya melakukan analisis terhadap

laporan keuangan perusahaan salah satunya analisisnya menggunakan laporan arus kas.

Analisis laporan arus kas tersebut untuk mengetahui apakah kondisi keuangan atau kinerja keuangan perusahaan mengalami kemajuan atau tidak. Analisis ini dapat memberikan gambaran yang lebih detail bagi publik tentang kinerja keuangan suatu perusahaan untuk pengambilan keputusan.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah informasi arus kas aktivitas operasi sebagai langkah pengambilan keputusan manajemen pada PT. Marinal Indo Prima Sumenep.

Adapun penelitian terdahulu dalam penelitian ini diantaranya : 1. Herlina Tara Dareho (2016) "Analisis laporan arus kas untuk menilai kinerja keuangan pada PT. Ace Hardware Indonesia, Tbk" dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan dalam keadaan yang cukup baik meskipun rasio arus kas menunjukkan angka yang rendah namun angka rasio semakin meningkat pada akhir tahun penelitian. Meningkatkan kas perusahaan sangatlah penting bagi perusahaan terlebih pada aktivitas operasi yang merupakan aktivitas utama kas perusahaan agar kedepannya kinerja keuangan perusahaan semakin membaik; 2. Natalina Tiur Angel Simangunsong dkk (2018) "Analisis laporan arus kas sebagai alat dalam pengambilan keputusan manajemen pada PT. BPR Prisma Dana Manado" dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa dalam penyusunan laporan arus kas perusahaan menggunakan PSAK Nomor 2 tahun 2015 sebagai pedomannya menggunakan metode tidak langsung dan dalam pengambilan keputusan manajemennya perusahaan menggunakan analisis laporan arus kas sebagai dasar untuk menentukan kebijakannya; dan 3. Chintia Debby Mogi dkk (2016) "Analisis laporan arus kas sebagai dasar pengukuran likuiditas pada perusahaan UNICARE Cabang Manado" menunjukan hasil bahwa perusahaan pada periode 2013 sudah dapat mengatasi setiap kesulitan keuangan dan sudah bisa membayar hutang jangka pendeknya maupun jangka panjangnya. Ini bisa dilihat pada analisis laporan arus kas yang dibuat oleh penulis dengan meneliti data-data dari perusahaan.

KAJIAN PUSTAKA

Laporan Keuangan

Menurut IAI (Ikatan Akuntan Indonesia) (2009) laporan keuangan merupakan suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas dan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan. Laporan keuangan itu terdiri dari neraca dan perhitungan laba-rugi serta laporan perubahan entitas. Neraca menunjukkan/ menggambarkan aset, kewajiban dan ekuitas dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu sedangkan perhitungan (laporan) laba-rugi memperlihatkan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan serta beban yang terjadi selama periode tertentu, dan laporan perubahan ekuitas menunjukkan sumber dan penggunaan atau alasan-alasan yang menyebabkan perubahan ekuitas perusahaan (Munawir, 2010). Menurut PSAK No. 1 (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan) (2013), terdapat beberapa bentuk laporan keuangan, diantaranya : 1. Neraca; 2. Laporan laba rugi; 3. Laporan perubahan ekuitas; 4. Laporan arus kas; dan 5. Catatan atas laporan keuangan. Menurut Prastowo (2015) tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja keuangan dan perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Arus Kas

Menurut Tanjung (2009) laporan arus kas adalah memberikan informasi mengenai sumber, penggunaan, perubahan kas dan setara kas selama suatu periode akuntansi dan saldo kas dan setara kas pada tanggal pelaporan. Menurut Sugiri dan Bogat (2008) laporan arus kas menyajikan secara sistematis informasi tentang penerimaan dan pengeluaran kas selama satu periode tertentu. Laporan arus kas memberikan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas suatu perusahaan pada suatu periode tertentu, dengan mengklasifikasikan transaksi pada kegiatan : operasional, pembiayaan dan investasi (Harahap, 2013).

Menurut Harnanto (2002) tujuan pokok disajikannya laporan arus kas adalah untuk memberikan informasi tentang penerimaan dan pengeluaran kas perusahaan dalam suatu periode akuntansi.

Menurut PSAK No. 2 (2009) laporan arus kas harus melaporkan arus kas selama periode tertentu dan diklasifikasi menurut aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

1. **Aktivitas Operasi.** Jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator utama untuk menentukan apakah operasi entitas dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi entitas, membayar dividen, melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendanaan dari luar. Informasi mengenai unsur tertentu arus kas historis bersama dengan informasi lain, berguna dalam memprediksi arus kas operasi masa depan
2. **Aktivitas Investasi.** Pengungkapan terpisah arus kas yang berasal dari aktivitas investasi perlu dilakukan sebab arus kas tersebut mencerminkan pengeluaran yang telah terjadi untuk sumber daya yang dimaksudkan menghasilkan pendapatan dan arus kas masa depan
3. **Aktivitas Pendanaan.** Pengungkapan terpisah arus kas yang berasal dari aktivitas pendanaan penting dilakukan karena berguna untuk memprediksi klaim atas arus kas masa depan oleh para penyedia modal entitas

Menurut Skousen (2001), untuk pelaporan arus kas dari aktivitas operasi ini dapat menggunakan dua metode yakni metode langsung dan metode tidak langsung, yaitu :

- a. Metode langsung. Hakikatnya adalah menguji kembali setiap item (komponen) laporan laba rugi dengan tujuan untuk melaporkan berapa besar kas yang diterima/ yang dibayarkan terkait dengan setiap komponen dari laporan laba rugi tersebut.
- b. Metode tidak langsung. Metode ini dimulai dengan angka laba/ rugi bersih sebagaimana yang dilaporkan dalam laporan laba rugi dan menyesuaikan besarnya laba/ rugi bersih tersebut dengan item yang tidak mempengaruhi arus kas. Dengan kata lain besarnya laba rugi

bersih sebagai hasil dari akuntansi akrual akan disesuaikan untuk menentukan jumlah arus kas bersih dari aktivitas operasi.

Menurut Hery (2009) aktivitas yang digolongkan dalam kelompok ini adalah semua transaksi kas yang berhubungan dengan perolehan fasilitas investasi dan non kas lainnya yang digunakan oleh perusahaan. Jika arus kas masuk dari aktivitas investasi lebih besar dibandingkan arus kas keluar maka arus kas bersih yang dihasilkan oleh aktivitas investasi akan dilaporkan. Sebaliknya, jika arus kas masuk dari aktivitas investasi lebih kecil dibanding arus kas keluar maka arus kas bersih yang akan digunakan dalam aktivitas investasi dilaporkan.

Menurut Harahap (2009) arus kas dari aktivitas pendanaan adalah aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah serta komposisi modal dan pinjaman jangka panjang perusahaan, berupa kegiatan mendapatkan sumber dana dari pemilik dengan memberikan prospek penghasilan dan sumber dana tersebut, meminjam dan membayar utang kembali atau melakukan pinjaman jangka panjang untuk membayar utang tertentu.

Menurut Prastowo dan Julianty (2008) analisis arus kas adalah memberikan informasi mengenai penerimaan dan pengeluaran kas suatu perusahaan selama satu periode dengan tujuan untuk menginterpretasikan *trend* dan hubungan dalam suatu cara yang konsisten dan tegas.

Analisis Rasio

Menurut Prastowo dan Julianty (2008) analisis rasio merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada pada laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Dalam analisis rasio ini yang dipakai tiga rasio, diantaranya :

- a. Rasio Likuiditas. Rasio ini menunjukkan kemampuan pengelola perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya. Artinya, seberapa mampu perusahaan untuk membayar kewajiban atau utangnya yang sudah jatuh tempo. Rasio ini terdiri dari :
 1. *Current cash debt coverage*. Rasio ini menjelaskan tentang arus kas operasi dibagi dengan utang lancar rata-rata. Adapun formulanya sebagai berikut :

$$\text{current cash debt coverage} = \frac{\text{cash flow of operation}}{\text{average current liabilities}}$$

2. *Cash dividend coverage*. Rasio ini menjelaskan tentang arus kas operasi dibagi dengan dividen dibayar. Adapun formulanya sebagai berikut :

$$\text{cash dividend coverage} = \frac{\text{cash flow of operation}}{\text{dividen dibayar}}$$

- b. Rasio Solvabilitas. Rasio ini menunjukkan besarnya aktiva sebuah perusahaan yang didanai dengan utang. Artinya, seberapa besar beban utang yang ditanggung oleh perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Rasio ini merupakan ukuran yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya. Rasio ini terdiri dari :

1. *Cash long term debt coverage*. Rasio ini menjelaskan tentang arus kas operasi dibagi dengan jumlah kewajiban rata-rata. Rasio ini dihitung dengan formula sebagai berikut :

$$\text{cashlong - termdebt coverage} = \frac{\text{cash flow of operation}}{\text{average total liabilities}}$$

2. *Cash interest coverage*. Rasio ini menjelaskan tentang arus kas operasi ditambah dengan beban bunga dan pajak yang dibayarkan kemudian dibagi dengan jumlah kewajiban rata-rata. Rasio ini dihitung dengan formula sebagai berikut :

$$\text{cash interest coverage} = \frac{\text{CFO} + \text{interst paid} + \text{taxes paid}}{\text{average total liabilities}}$$

- c. Rasio pengembalian arus kas (*cash flow return ratio*). Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan kas pada saat sekarang maupun dimasa depan. Rasio ini terdiri dari :

1. *Overall chash flow ratio*. Rasio ini mengukur seberapa besar arus kas operasi yang dihasilkan secara internal dapat memasok kas yang dibutuhkan oleh aktivitas investasi dan pendanaan. Rasio ini dihitung dengan formula sebagai berikut :

$$\text{overall cash flow ratio} = \frac{\text{cash flow of operation}}{\text{financing} + \text{investing cash outflow}}$$

2. *Cash return on sales ratio*. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk menterjemahkan rupiah penjualan menjadi kas. Rasio ini dihitung dengan formula sebagai berikut :

$$\text{cash return on sales ratio} = \frac{\text{cash flow of operation}}{\text{penjualan}}$$

3. *Cash flow to net income ratio*. Rasio ini menjelaskan arus kas operasi dibagi dengan laba bersih. Adapun formula rasio ini sebagai berikut :

$$\text{cash flow to net income ratio} = \frac{\text{cash flow of operation}}{\text{laba bersih}}$$

4. *Quality of sales ratio*. Rasio ini menjelaskan tentang arus kas operasi dibagi dengan penjualan. Adapun formula rasio ini sebagai berikut :

$$\text{quality of sales ratio} = \frac{\text{cash flow of operation}}{\text{penjualan}}$$

5. *Quality of income ratio*. Rasio ini menjelaskan tentang arus kas operasi dibagi dengan pendapatan operasional. Rasio ini dihitung dengan formula sebagai berikut :

$$\text{quality of income ratio} = \frac{\text{CFO}}{\text{operating income}}$$

6. *Cash return on assets ratio*. Rasio ini menjelaskan tentang arus kas operasi sebelum bunga dan pajak dibagi dengan rata-rata total aset. Rasio ini dihitung dengan formula sebagai berikut

$$\text{cash return on asset ratio} = \frac{\text{CFO before interest and taxes}}{\text{average total assets}}$$

7. *Cash return on stockholders equity ratio*. Rasio ini menjelaskan tentang arus kas operasi dibagi ekuitas rata-rata. Rasio ini dihitung dengan formula sebagai berikut :

$$\text{cash return on stockholders' equity ratio} = \frac{\text{CFO}}{\text{average stockholders' equity}}$$

8. *Cash flow per share ratio*. Rasio ini menjelaskan tentang arus kas operasi dikurangi dividen saham preferen dan dibagi rata-rata jumlah saham yang beredar. Rasio ini dihitung dengan formula sebagai berikut :

$$\text{cash flow per share ratio} = \frac{\text{CFO} - \text{dividen saham preferen}}{\text{average number of share of common stock outstanding}}$$

Pengambilan Keputusan Manajemen

Menurut George R. Terry dalam Hasan (2004) pengambilan keputusan adalah pemilihan alternatif perilaku (kelakuan) tertentu dari dua atau lebih

alternatif yang ada. Proses pengambilan keputusan memiliki 7 (tujuh) tahapan, diantaranya : pemahaman dan perumusan masalah; pengumpulan dan analisis data yang relevan; pengembangan alternatif; evaluasi alternatif; pemilihan alternatif terbaik; implementasi keputusan; dan evaluasi hasil-hasil keputusan (<http://ikasari.staff.gunadarma.ac.id/>). Menurut Koontz and O'Donnel (2013) pengambilan keputusan adalah pemilihan diantara alternatif mengenai suatu cara bertindak yaitu inti dari perencanaan, suatu rencana tidak dapat dikatakan tidak ada jika tidak ada keputusan, suatu sumber yang dapat dipercaya, petunjuk atau reputasi yang telah dibuat.

Menurut Ginting (2013) analisa laporan arus kas merupakan alat bantu bagi manajemen dalam mengambil keputusan dan penyusunan anggaran perusahaan terutama anggaran kas. Biasanya manajemen mempunyai 2 (dua) alternatif yaitu :

- a. Meminjam ke bank. Sebelum mengambil keputusan maka manajemen harus mempertimbangkan kemampuan perusahaan. Apabila yang dipilih alternatif pertama maka harus diperhitungkan bagaimana kira-kira kemampuan perusahaan untuk membayar cicilan pinjaman beserta bunganya dimasa yang akan datang. Setelah dilakukan analisa ternyata perusahaan mampu membayar cicilan pinjaman beserta bunganya maka manajemen tentunya akan memutuskan untuk meminjam ke bank.
- b. Menjual Aktiva Tetap. Apabila terjadi sebaliknya maka manajemen akan memilih alternatif yang kedua yaitu menjual aktiva tetap yang dimiliki perusahaan

Metode Penelitian

Obyek penelitian ini dilakukan pada PT. Marinal Indo Prima Sumenep yang berlokasi di Desa Kapedi Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep. Jenis penelitian adalah deskriptif kuantitatif yang bertujuan menggambarkan secara sistematis dan akurat fakta dan karakteristik mengenai populasi atau mengenai bidang tertentu (Azwar, 2011). Jenis data yang digunakan data kualitatif dan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2011) data kualitatif adalah berupa dokumen pribadi, catatan lapangan, ucapan dan tindakan responden, dokumen sedangkan data kuantitatif adalah data

yang berupa angka, sesuai bentuknya data kuantitatif dapat diolah atau dianalisis (Siregar, 2013). Data kualitatif berupa sejarah singkat dan struktur organisasi perusahaan sedangkan data kuantitatif berupa laporan keuangan PT. Marinal Indo Prima Sumenep dari tahun 2014 hingga 2016. Sumber data adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain/ data yang tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya, data sekunder berwujud data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia (Azwar, 2011). Teknik pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi yaitu dengan cara mengumpulkan, mencatat dan mengkaji data sekunder yang berupa laporan keuangan perusahaan. Teknik analisa data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif yang digunakan untuk menganalisis arus kas sebagai alat pengambilan keputusan manajemen. Beberapa langkah analisis dari penelitian ini meliputi :

- a. Mengumpulkan data mengenai laporan arus kas perusahaan
- b. Menghitung analisa rasio

$$\text{current cash debt coverage} = \frac{\text{ arus kas operasi}}{\text{rata – rata hutang lancar}}$$

$$\text{cash long – term debt coverage} = \frac{\text{ arus kas operasi}}{\text{rata – rata total hutang}}$$

$$\text{overall cash flow ratio} = \frac{\text{ arus kas operasi}}{\text{ arus kas pendaan + arus kas investasi}}$$

$$\text{quality of sales ratio} = \frac{\text{ arus kas operasi}}{\text{ penjualan}}$$

Dimana, keseluruhan rasio ini semakin tinggi angka rasionya maka menghasilkan kinerja semakin baik

- c. Melakukan interpretasi pada masing-masing rasio
- d. Menarik kesimpulan berdasarkan perhitungan rasio untuk dijadikan pedoman sebagai pengambilan keputusan manajemen pada perusahaan

Hasil dan Pembahasan

Arus Kas Operasi

Pada tahun 2014 kas bersih aktivitas operasi sebesar 2.447.735.374. Pada operasi aktiva mengalami pengurangan sebesar 316.672.408 sedangkan pada

operasi kewajiban bertambah sebesar 1.545.946.940 sehingga pada tahun 2014 kas masuk mengalami peningkatan dan kas keluar mengalami penurunan. Pada tahun 2015 kas bersih aktivitas operasi sebesar (506.231.571) yang berarti mengalami minus. Pada operasi operasi aktiva mengalami peningkatan sebesar (869.089.726) sedangkan pada operasi kewajiban berkurang sebesar (602.459.700) dimana pada tahun 2015 kas masuk mengalami penurunan dan kas keluar mengalami peningkatan. Pada tahun 2016 kas bersih aktivitas operasi sebesar 529.128.401. Pada operasi aktiva mengalami peningkatan sebesar (433.210.484) sedangkan pada operasi kewajiban juga bertambah sebesar 158.006.726 dimana pada tahun 2016 kas masuk mengalami peningkatan dan kas keluar mengalami penurunan

Current cash debt coverage ratio

Berdasarkan tabel 2 *Current cash debt coverage ratio* dibawah ini, pada tahun 2014 sampai dengan tahun 2016 diatas diketahui bahwa persentasenya mengalami fluktuatif dari tahun 2014 ke 2015 dan dari tahun 2015 ke 2016 mengalami peningkatan. Pada tahun 2014 angka rasio ini sebesar 0,442 dimana angka rasio ini menunjukkan bahwa utang lancar perusahaan sebesar 0,442 dijamin oleh arus kas operasi, sementara itu pada tahun 2015 angka rasio menunjukkan penurunan menjadi -0,073 yang artinya perusahaan tidak mampu membayar utang lancar perusahaan dikarenakan terlalu banyak pemakaian kas dibagian operasi aktiva dan operasi kewajiban yang menimbulkan ketidakcukupan kas menutupi jumlah operasi aktiva dan operasi kewajiban pada arus kas operasi. Dan pada tahun 2016 angka rasio naik kembali menjadi 0,079 yang artinya angka rasio ini menunjukkan bahwa hutang lancar perusahaan sebesar 0,079 dijamin oleh arus kas operasi perusahaan

Tabel 1
Rata-rata Hutang Lancar

Tahun	Hutang Lancar Awal Periode	Hutang Lancar Akhir Periode	Rata-rata Hutang Lancar
2014	3.178.121.544	4.724.068.485	5.540.155.786
2015	4.724.068.485	4.421.608.785	6.934.872.877
2016	4.421.608.785	4.579.615.511	6.711.416.540

Sumber : Data diolah

Tabel 2

Current Cash Debt Coverage Ratio

Tahun	Arus Kas Operasi	Rata-rata Hutang Lancar	<i>Current Cash Debt Coverage Ratio</i>
2014	2.447.735.374	5.540.155.786	0,442
2015	(506.231.571)	6.934.872.877	(0,073)
2016	529.128.401	6.711.416.540	0,079

Sumber : Data diolah

Cash long term coverage ratio

Berdasarkan table 4 *Cash long term coverage ratio* dibawah ini, pada tahun 2014 sampai tahun 2016 diatas maka dapat diketahui bahwa angka dari rasio mengalami fluktuasi. Pada tahun 2014 angka rasio sebesar 0,182 artinya perusahaan mampu membayar total utang dari arus kas operasi. Pada tahun 2015 angka rasio mengalami penurunan menjadi -0,032 yang artinya angka rasio ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak mampu membayar total utang perusahaan. Hal ini disebabkan karena menurunnya angka arus kas operasi yang disebabkan terlalu banyak pemakaian kas dibagian operasi aktiva dan operasi kewajiban yang menimbulkan ketidakcukupan kas untuk menutupi jumlah operasi tersebut dan rata-rata total utang meningkat. Sementara pada tahun 2016 angka arus kas operasi meningkat dan diikuti juga peningkatan rata-rata total hutang sehingga menghasilkan angka rasio sebesar 0,030 yang menunjukkan bahwa utang perusahaan dijamin oleh arus kas operasi sebesar 0,030

Tabel 3

Rata-rata Total Hutang

Tahun	Total Hutang Awal periode	Total Hutang Akhir Periode	Rata-rata Total Hutang
2014	8.478.121.544	9.876.301.030	13.416.272.059
2015	9.876.301.030	11.721.608.785	15.737.105.422

2016	11.721.608.785	11.879.615.511	17.661.416.540
-------------	----------------	----------------	----------------

Sumber : Data diolah

Tabel 4

Cash Long Trem Debt Coverage Ratio

Tahun	Arus Kas Operasi	Rata-rata Total Hutang	Cash Long Trem Debt Coverage Ratio
2014	2.447.735.374	13.416.272.059	0,182
2015	(506.231.571)	15.737.105.422	(0,032)
2016	529.128.401	17.661.416.540	0,030

Sumber : Data diolah

Overall cash flow ratio

Berdasarkan tabel 5 dibawah ini menyajikan hasil perhitungan dari *Overall Cash Flow Ratio* dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2016. Pada tahun 2014 angka yang diperoleh sebesar -0,987. Pada tahun 2015 angka yang diperoleh meningkat menjadi -0,250 namun tetap dalam kondisi minus, dimana hasil ini artinya perusahaan masih memiliki kinerja yang belum baik untuk memasok kas yang dibutuhkan oleh aktivitas investasi dan pendanaan dari arus kas operasi. Dan pada tahun 2016 mengalami penurunan drastis yang disebabkan pemakaian kas yang melebihi kapasitas kas yang ada pada arus kas operasi dimana pada tahun 2016 kinerja perusahaan mengalami penurunan kembali karena arus kas operasi belum mampu memasok kas yang dibutuhkan oleh aktivitas investasi dan pendanaan. Hal ini ditunjukkan dengan perolehan angka *Overall Cash Flow Ratio* yang mengalami penurunan kembali hingga menyentuh angka sebesar -1,246

Tabel 5

Overall Cash Flow Ratio

Tahun	Arus Kas Operasi	Arus Kas Pendanaan + Arus Kas Investasi	Overall Cash Flow Ratio
2014	2.447.735.374	(2.478.619.916)	(0,987)
2015	(506.231.571)	2.026.302.801	(0,250)
2016	529.128.401	(424.464.700)	(1,246)

Sumber : Data diolah

Quality of sales ratio

Berdasarkan tabel 6 dibawah ini menyajikan hasil perhitungan dari *Quality of Sales Ratio* dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2016. Pada tahun 2014 sampai dengan tahun 2016 angka yang diperoleh mengalami fluktuasi. Tahun 2014 dimana kualitas dari penjualan ini cukup baik terbukti dari kas yang diperoleh dari penjualan sebesar 109.283.607.506 dan dibagi arus kas operasi sebesar 2.447.735.374 yang menghasilkan kualitas dari penjualan sebesar 0,022. Kualitas penjualan pada tahun 2015 mengalami penurunan yang signifikan menjadi sebesar -0,004 dimana hal ini dikarenakan kas yang diperoleh dari penjualan jauh berbeda dengan arus kas operasinya yang mengalami minus, hal itu juga disebabkan terlalu banyak pengeluaran kas dibandingkan dengan penerimaan kas pada aktivitas operasi dan mengalami peningkatan kembali pada tahun 2016 yang ditunjukkan dari hasil perhitungannya meningkat menjadi sebesar 0,003

Tabel 6

Quality of Sales Ratio

Tahun	Arus Kas Operasi	Penjualan	<i>Quality of Sales Ratio</i>
2014	2.447.735.374	109.283.607.506	0,022
2015	(506.231.571)	131.686.747.045	(0,004)
2016	529.128.401	158.024.096.454	0,003

Sumber : Data diolah

Pengambilan Keputusan Manajemen

Dengan menggabungkan keseluruhan hasil analisis yang telah dibahas sebelumnya maka penulis dapat menilai kondisi PT. Marinal Indo Prima secara keseluruhan terutama di bidang keuangan. Dimana hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa arus kas operasi tidak cukup mampu untuk memenuhi pembayaran cicilan utang, baik itu utang lancar ataupun utang tidak lancar. Perusahaan juga tidak mampu memasok kas yang dibutuhkan oleh aktivitas

investasi dan aktivitas pendanaan. Kualitas laba yang dimiliki PT. Marinal Indo Prima tidak cukup baik karena jauh dari realisasi kasnya. Adapun hasil tersebut disajikan pada tabel 7 dibawah ini :

Tabel 7

Hasil Perhitungan Empat Rasio Selama Tiga Tahun

Tahun	<i>Current Cash Debt Coverage Ratio</i>	<i>Cash Long Trem Debt Coverage Ratio</i>	<i>Overall Cash Flow Ratio</i>	<i>Quality of Sales Ratio</i>
2014	0,442	0,182	(0,987)	0,022
2015	(0,073)	(0,032)	(0,250)	(0,004)
2016	0,079	0,030	(1,246)	0,003

Sumber : Data diolah

Dari hasil keseluruhan tersebut, diketahui beberapa kelemahan yang dialami oleh perusahaan sehingga dapat diperoleh pengambilan keputusan manajemen untuk melakukan pembenahan. Adapun pengambilan keputusan manajemen yang dilakukan oleh perusahaan diantaranya :

- Mencari dan meyakinkan para investor baru untuk ikut menanamkan modalnya sehingga pelunasan utang bisa dipercepat.
- Perusahaan perlu mempertimbangkan kembali mengenai pembelian aktiva tetap apakah aktiva tersebut memberikan efek positif bagi kegiatan operasi perusahaan atau sebaliknya.
- Aktiva tetap yang sudah tidak berguna lagi sebaiknya dijual agar bisa direalisasikan sebagai kas.
- Perusahaan perlu menekan pos pengeluaran dan melakukan efisiensi untuk meningkatkan marjin laba perusahaan

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis diatas, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

- a. Kecukupan arus kas operasi perusahaan untuk memenuhi segala kebutuhannya tidak cukup baik. Perusahaan hanya mengandalkan arus kas operasi untuk memenuhi segala kebutuhannya dan tidak mengandalkan sumber pembiayaan yang lain.
- b. Perhitungan analisis *current cash debt coverage ratio* diketahui bahwa arus kas operasi cukup baik untuk menutupi rata-rata hutang lancar perusahaan; perhitungan analisis *cash long term coverage ratio* diketahui bahwa arus kas operasi cukup baik untuk membayar hutang perusahaan; perhitungan analisis *overall cash flow ratio* diketahui bahwa arus kas operasi kurang baik untuk memasok kas yang dibutuhkan di bagian aktivitas investasi dan pendanaa; dan perhitungan analisis *quality of sales ratio* diketahui bahwa kualitas penjualan cukup baik karena mengalami fluktuasi.
- c. Pengambilan keputusan manajemen antara lain sebagai berikut : 1. Mencari investor baru untuk ikut menanamkan modalnya sehingga pelunasan hutang bisa dipercepat; 2. Perusahaan perlu mempertimbangkan kembali mengenai pembelian aktiva tetap apakah aktiva tersebut memberikan efek positif bagi kegiatan operasi perusahaan atau sebaliknya; 3. Aktiva tetap yang sudah tidak berguna lagi sebaiknya di jual agar bisa direalisasikan sebagai kas; dan 4. Perusahaan perlu menekan pos pengeluaran dan melakukan efisiensi untuk meningkatkan margin laba perusahaan

REFERENSI :

- Azwar, Syaifiuddin. 2011. *Metode Penelitian*. Pustaka Belajar : Yogyakarta.
- Dareho, Herlina Tara. 2016. *Analisis laporan arus kas untuk menilai kinerja keuangan pada PT. Ace Hardware Indonesia, Tbk*. Jurnal EMBA Vol 4 No 2 Juni 2016 Hal : 662-672 ISSN : 2303-1174
- Ginting, Andhika Bahari Putra. 2013. *Analisis laporan arus kas sebagai dasar pengambilan keputusan manajemen pada CV. Karya Pratama Indonesia Sibolga*. Skripsi. Universitas Sumatera Utara : Medan
- Harahap, Sofyan Safri. 2009. *Teori akuntansi*. PT Raja Grafindo : Jakarta

- Harahap, Sofyan Safri. 2013. *Teori akuntansi edisi revisi cetakan tiga belas*. PT Raja Grafindo : Jakarta
- Hasan, M. Iqbal. 2004. *Pokok-pokok materi teori pengambilan keputusan*. Ghalia Indonesia : Jakarta
- Harnanto. 2002. *Akuntansi keuangan menengah*. BPFE : Yogyakarta
- Hery. 2009. *Akuntansi Keuangan Menengah 1*. PT Bumi Askara : Jakarta.
- Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). 2009. *Standar akuntansi keuangan*. Salemba empat : Jakarta
- Koontz, Harold and O' Donnel, Cryil. 2013. *Manajemen dasar edisi revisi cetakan ketujuh*. Bumi aksara : Jakarta
- Mogi, Chintia Debby dkk. 2016. *Analisi Lporan Arus Kas Sebagai Pengukuran Likuiditas Pada Perusahaan UNICARE*. Jurnal berkala ilmiah efisiensi Vol 16 No 1 Tahun 2016
- Munawir. 2010. *Analisis Laporan Keuangan Edisi Keempat*. Liberty : Yogyakarta
- Prastowo, Dwi. 2015. *Analisis laporan keuangan konsep dan aplikasi*. STIM YKPN : Yogyakarta
- Prastowo, Dwi. D dan Julianty, Rifka. 2008. *Analisis Laporan Keuangan Konsep Dan Aplikasi Edisi Kedua*. Penerbit Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN : Yogyakarta.
- Simangunsong, Natalina Tiur Angel dkk. 2018. *Analisis laporan arus kas sebagai alat dalam pengambilan keputusan manajemen pada PT. BPR Prisma Dana Manado*. Jurnal riset akuntansi going concern Vol 13 No 2 tahun 2018, pp : 639-648
- Siregar, Syofian. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*. Kencana Perdana Media Group : Jakarta
- Skousen, Stice. 2001. *Akuntansi intermediated buku 1 edisi keenam belas*. Salemba empat : Jakarta
- Sugiri, Slamet dan Bogat, Agus Riyono. 2008. *Akuntansi Pengantar 1. Edisi Ketujuh*. Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN : Yogyakarta.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta : Bandung.
- Tanjung, Abdul Hafiz. 2009. *Akuntansi pemerintahan daerah*. Alfabeta : Bandung